

Peran Pendidikan Pramuka dalam Pembentukan Karakter Bangsa Menuju Pembangunan Nasional

Hesti Adi Wahyuni¹, Husni Mubarak²

Perbankan Syariah, Universitas Islam Nahdaltul Ulama¹
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Nahdaltul Ulama²
Email: hestywahyuni1112@gmail.com¹

Submitted: 2021-07-28
Accepted: 2022-01-04

Published: 2022-01-30

DOI: -/LinggauJurnalOfElementarySchool Education..xxxx
URL: <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/ljese>

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan teknik studi literatur yang menggunakan artikel dan jurnal. Dengan metode ini dapat memperkuat pendapat dan sebagai landasan teori bahwa pendidikan pramuka menjadi sarana pendidikan karakter diluar sekolah dan luar keluarga. Pendidikan karakter ini dilakukan melalui kegiatan-kegiatan pramuka yang langsung bersinggungan dengan masyarakat dan alam. Sehingga dapat menumbuhkan rasa peduli terhadap masyarakat sekitar dan lingkungan hidup. Pendidikan pramuka dilakukan sejak dini sesuai dengan tingkatan jenjang yang ada dalam pramuka. Tingkatan tersebut adalah siaga, penggalang, penegak dan pramuka dewasa. Hal ini bertujuan untuk mencetak generasi yang berkualitas dan dapat meneruskan perjuangan para pahlawan dalam membangun bangsa. Karena untuk membangun suatu bangsa diperlukan generasi yang memiliki jiwa bertanggung jawab, cinta tanah air, dapat dipercaya jujur serta memiliki rasa kesatuan dan persatuan.

Kata kunci : Pendidikan, Pramuka, Karakter

ABSTRACT

This study uses a literature study technique that uses articles and journals. This method can strengthen opinions and as a theoretical basis that scouting education is a means of character education outside school and outside the family. This character education is carried out through scouting activities that are directly in contact with society and nature. So that it can foster a sense of care for the surrounding community and the environment. Scout education is carried out from an early age in accordance with the existing levels in scouting. These levels are standby, raiser, enforcer and adult scout. It aims to produce a quality generation and can continue the struggle of the heroes in building the nation. Because to build a nation, it takes a generation that has a responsible spirit, loves the homeland, can be trusted, is honest and has a sense of unity and unity.

Keywords: Education, Scouts, Character

PENDAHULUAN

Gerakan Pramuka adalah organisasi kepemudaan yang memiliki tujuan mengembangkan pendidikan di luar

sekolah dan rumah. Sebagai organisasi pendidikan, Gerakan Pramuka selalu berkaitan erat dengan pendidikan formal. Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan di

setiap sekolah, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama. Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Penggunaan Pendidikan Kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Bahkan di perguruan tinggi dan universitas, universitas nasional dan universitas swasta telah menjadi salah satu unit kegiatan mahasiswa. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan Pramuka sangat penting dalam kehidupan manusia.

Tujuan pendidikan Pramuka adalah mendidik anggota agar disiplin, mandiri, jujur, mampu bersatu padu, cinta tanah air, serta memiliki derajat persatuan dan kesatuan yang tinggi. Hal ini agar generasi muda dapat menjadi tunas negara, dan mereka akan terus menyampaikan perjuangan para pahlawan untuk membangun negara.

Pembangunan ekonomi, budaya, dan sosial negara diharapkan dapat berkembang pesat dalam rangka membangun negara yang adil, makmur, dan sejahtera. Selain itu pembangunan nasional juga memprioritaskan untuk mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, beretika, bermoral, berbudaya, dan beradab sesuai dengan filsafat Pancasila.

Salah satu usaha dalam mewujudkannya maka diperlukan memperkuat jati diri dan karakter individu. Upaya tersebut Dalam keadaan seperti itu, Pramuka berperan penting dalam membina generasi yang berkualitas melalui pendidikan Pramuka. Pramuka harus mampu mendidik 1 juta anak muda di Indonesia setiap tahunnya. Ikut serta dalam pembangunan bangsa dan negara di berbagai bidang untuk mewujudkan cita-cita nasional yang terkandung dalam Pasal 4 UUD 1945. Namun, pada saat ini terjadi degradasi moral pada remaja.

Dari tahun ke tahun moral remaja mengalami penurunan hal ini dilihat dari tutur kata, sikap maupun pakaian yang dikenakan. Degradasi moral ini disebabkan karena beberapa faktor diantaranya adanya globalisasi yang membawa budaya luar masuk ke Indonesia dengan mudah.

Globalisasi menuntut kita untuk dapat bermetamorfosa kadang menimbulkan dampak baik. Namun, dibalik itu semua ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti gaya hidup orang barat yang seharusnya tidak kita contoh. Kita harus tetap dapat menjaga budaya kita namun, tetap mengikuti arus globalisasi. Selain itu pendampingan

orang tua juga mempengaruhi moral seorang remaja.

Remaja yang mendapatkan kasih sayang yang cukup dari orang tua cenderung memiliki moral dan etika yang baik. Sebaliknya remaja yang kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tua, mereka akan mencari perhatian dari orang lain sehingga mereka kurang terdidik. Peran orang tua sangat penting dalam proses pendidikan karakter suatu bangsa karena pendidikan pertama seorang anak berasal dari keluarganya terutama sosok seorang ibu. Namun, diluar keluarga mereka dapat mendapatkan pendidikan karakter tersebut di bangku sekolah. Selain pendidikan di bangku sekolah mereka juga dapat mendapatkan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler kepramukaan di masing-masing sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur. Studi literatur mencari referensi teoritis yang relevan dengan masalah yang ditemukan. Menurut Creswell, John W. studi literatur dapat mencari referensi tersebut di artikel, majalah, buku, dan dokumen lain yang mendeskripsikan teori dan informasi. Tujuan dari metode penelitian ini adalah untuk memperkuat permasalahan dan

sebagai landasan teori bagi kajian pendidikan pramuka untuk menjadi pendidikan karakter bangsa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia merupakan negara yang beraneka ragam, oleh karena itu untuk membangun suatu negara agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan harus memiliki integritas nasional yang tinggi. Keutuhan bangsa merupakan upaya menyatukan berbagai perbedaan kelompok sosial atau kelompok budaya yang ada dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan dalam NKRI di bawah panji Bhineka Tunggal Ika. Untuk mewujudkan keutuhan bangsa, diperlukan intuisi kebangsaan, yang dapat menumbuhkan rasa senasib, sesama bangsa. Upaya menumbuhkan rasa tersebut memerlukan pendidikan karakter yang dapat memahami individu akan pentingnya integritas suatu bangsa dalam proses pembangunan. Melalui pendidikan kepramukaan semua hal tersebut dapat dilakukan karena pendidikan kepramukaan dilakukan sejak dini sehingga dapat menanamkan rasa cinta tanah air sejak dini. Adapun jenjang pendidikan yang ada pada pendidikan kepramukaan sebagai berikut:

1. Metode pendidikan bagi peserta didik

- a. Pramuka Siaga (Usia 7—10 tahun) dengan tiga tingkat syarat kecakapan umum yaitu, Siaga Mula, Siaga Bantu, dan Siaga Tata
 - b. Pramuka Penggalang (Usia 11—15 tahun) dengan tiga tingkat syarat kecakapan umum yaitu, Penggalang ramu, penggalang rakit, penggalang terap.
 - c. Pramuka Penegak (Usia 16—20 tahun) dengan dua tingkat kecakapan umum yaitu, Penegak bantara dan Penegak Laksana.
 - d. Pramuka Pandega (Usia 21-25 tahun) hanya ada satu tingkat syarat kecakapan umum yaitu pandega.
2. Metode Pendidikan bagi orang dewasa Pendidikan formal bagi orang dewasa berbentuk kursus – kursus seperti :
- a. Pelatihan Orientasi Singkat, Sedang, dan Lengkap.
 - b. Pelatihan Pembina Pramuka Mahir, yaitu : Kursus Pembina Pramuka Mahir tingkat Dasar selama 90 jam pelajaran, dan Kursus Pembina Pramuka Mahir tingkat Lanjutan selama 100 jam pelajaran
 - c. Pelatihan Pelatih Pembina Pramuka
 - d. Pelatihan ini diberikan bagi para Pembina Pramuka Mahir (lengkap) yang berbakat dan bersedia menjadi Pelatih Pembina Pramuka. Kursus Pelatih Pembina Pramuka dibagi menjadi dua tingkat, yaitu: Kursus Pelatih Dasar atau KPD (1 minggu), Kursus Pelatih Lanjutan atau KPL (1 minggu).

Dengan melalui pendidikan kepramukaan yang telah dilakukan diharapkan dapat terwujud generasi yang bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara serta dapat mengisi kemerdekaan dengan melaksanakan pembangunan disegala bidang demi terwujudnya cita-cita bangsa. Untuk tercapainya cita-cita

tersebut diperlukan generasi yang memiliki sikap jujur, disiplin, pekerja keras, mudah beradaptasi dan hidup teratur. Semua ini dapat didapatkan dalam pendidikan kepramukaan. Karena pendidikan kepramukaan memiliki peran yang sangat penting untuk pendidikan karakter suatu bangsa. Adapun peran pendidikan kepramukaan dalam pembentuka bangsa sebagai berikut:

1. Membentuk kepribadian yang mudah beradaptasi
Sesuai dengan lambang pramuka yaitu tunas kelapa yang merupakan cikal bakal pohon kelapa, yang termasuk tumbuhan yang bisa tumbuh dimana saja. Diharapkan pendidikan pramuka dapat membantu untuk beradaptasi dengan lingkungan sekelilingnya. Hal ini berarti kepramukaan sangat berperan dalam mencetak generasi muda yang mampu hidup berdampingan dengan lingkungan sekitar.
2. Menumbuhkan rasa tanggung jawab
Kepramukaan mengajarkan rasa tanggung jawab dan dapat dipercaya. Pemberian penugasan ketika melakukan kegiatan kepramukaan merupakan salah satu Bentuk menumbuhkan rasa tanggung jawab atas apa yang telah dipercayakan kepada seorang pramuka.
3. Meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
Meskipun seorang pramuka sedang melakukan kegiatan mereka tetap meleukan ibadah sesuai dengan agama masing-masing. Hal ini juga dibuktikan dengan uji sku poin 1 yang mengujikan tentang pengetahuan agama dari anggota gerakan pramuka.

4. Membentuk watak dan akhlak yang mulia

Pada Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka disebutkan bahwa semua kegiatan Gerakan Pramuka bertujuan untuk membina watak, kepribadian dan akhlak mulia para anggotanya. Semua hal tersebut dibentuk melalui kegiatan pengamalan morality Pancasila, pemahaman sejarah perjuangan bangsa, kesadaran berbangsa dan bernegara, dan lain sebagainya.

5. Menumbuhkan rasa percaya diri dan kebangsaan

Melalui kegiatan kepramukaan juga akan membantu menumbuhkan rasa percaya diri dan kebangsaan dalam diri paragenerasi muda.

6. Meningkatkan Keterampilan Kerjasama
Kegiatan-kegiatan dalam kepramukaan didominasi oleh kerja sama kelompok. Hal ini tentu akan bermanfaat untuk mengasah dan meningkatkan keterampilan dalam bekerja sama. Bagaimanapun, kemampuan bekerja sama dengan orang lain akan membentuk keterampilan yang sangat penting untuk kehidupan dalam jangka panjang. Hal ini sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial dan juga slogan bangsa Indonesia '*Bersatu kita teguh, Bercerai kita runtuh*'.

7. Meningkatkan Rasa Empati

Saat peserta didik telah terbiasa untuk bekerja sama, maka akan tumbuh rasa empati di diri mereka. Dengan rasa ini, mereka akan lebih bisa menempatkan diri di posisi yang tepat saat berhadapan dengan siapapun, serta menentukan sikap yang sesuai dengan situasi dan kondisi

8. Mengisi kemerdekaan dengan kegiatan bermanfaat

paragenerasi muda bisa mengisi kemerdekaan dengan kegiatan yang

bermanfaat seperti penjelajahan yang mengenal alam Indonesia untuk dapat diperkenalkan kepada dunia bahwa Indonesia memiliki keindahan alam yang luar biasa

9. Menanamkan nilai-nilai kejujuran

Dalam pramuka, terdapat Dasa Dharma Pramuka, yaitu 10 sikap yang harus dimiliki oleh para anggota pramuka. Artinya, Dasa Dharma Pramuka akan menjadi nilai-nilai yang harus dijunjung tinggi oleh para Anggota Pramuka. Beberapa poin yang termuat dalam Dasa Dharma Pramuka adalah dapat dipercaya, suci dalam pikiran, suci dalam perkataan dan suci dalam perbuatan yang berarti peran kepramukaan dalam pendidikan karakter bangsa adalah menanamkan nilai-nilai kejujuran pada para anggotanya sehingga bisa mencetak generasi penerus bangsa yang jujur dan jauh dari perbuatan-perbuatan tercela.

Pembentukan karakter tersebut dapat diperoleh didalam pendidikan kepramukaan karena dalam pendidikan kepramukaan didukung dengan adanya konsep organisasi yang membentuk karakter kepedulian sosial dan kemandirian melalui prinsip dasar kepramukaan, kode kehormatan dan metode kepramukaan. Pada buku ciptaan Man Salim beliau mengungkapkan bahwa metode kepramukaan merupakan cara belajar interaktif progresif melalui pengamalan kode kehormatan, belajar sambil mempraktekkan, dinamika kelompok, kerjasama, kompetisi, kegiatan dialam terbuka, penghargaan berupa tanda

kecakapan serta kehadiran orang dewasa yang memberikan dukungan, dorongan dan bimbingan terhadap anggota pramuka yang merupakan satuan terpisah antara putra dan putri.

Pada kode kehormatan pramuka terdiri atas ikrar yang sering disebut satya dan ketentuan moral yang disebut darma. Satya pramuka biasanya diucapkan calon Anggota Gerakan Pramuka setelah memenuhi syarat keanggotaan. Satya pramuka juga diucapkan oleh Anggota Pramuka untuk mengikat diri untuk secara sukarela mengamalkan dan dipakai sebagai titik pangkat memulai proses pendidikan kepramukaan untuk mengembangkan mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik, baik sebagai individu maupun kelompok masyarakat.

Darma pramuka merupakan alat pendidikan mandiri yang progresif sebagai pembinaan dan pengembangan akhlak mulia. Darma pramuka berfungsi sebagai alat pencapaian tujuan pendidikan kepramukaan yang mendorong anggota gerakan pramuka menyatu dengan masyarakat, bersikap demokratis, toleran, serta memiliki rasa kebersamaan dan tolong menolong.

Anggota Gerakan Pramuka selain belajar teori mereka juga mempraktikkan

secara langsung yang bermanfaat untuk anggota. hal ini bertujuan untuk mengarahkan anggota agar berbuathal-halnyata, menumbuhkan rasa keingin tahuannya terhadap hal-hal baru, serta memberikan dorongan agar dapat berperan aktif dalam setiap kegiatan, baik kegiatan yang ada dalam gerakan pramuka maupun yang ada di lingkungan masyarakat. Pada proses belajar sambil praktik anggota tidak hanya secara individu kadang kala mereka belajar dalam satu regu.

Sistem beregu dilaksanakan supaya anggota dapat belajar memimpin dan dipimpin, mengatur dan diatur, berorganisasi dan dapat bertanggungjawab atas tugas yang diberikan kepadanya. Sistem beregu melatih anggota untuk dapat bekerjasama antara satu dengan yang lain. Selain itu kerja sama juga melatih anggota agar dapat menghargai dan menghadapi perbedaan diantara anggota. Hal ini dilakukan agar anggota dapat mempersiapkan diri sebelum terjun ke masyarakat yang mana disana terdapat perbedaan baik pendapat, budaya, dan keadaan sosial. Kegiatan proses pembelajaran tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah saja namun, ada kalanya kegiatan pramuka dilakukan di alam terbuka.

Kegiatan yang dilakukan di alam terbuka merupakan kegiatan rekreasi dan edukasi yang mengedepankan keselamatan, kesehatan dan keamanan anggotanya. Kegiatan di alam terbuka memberikan pengalaman yang berkesan pada anggota pramuka. Melalui kegiatan ini para anggota pramuka dapat mengenal alam terbuka secara langsung dan menumbuhkan rasa cinta lingkungan dengan rasa saling membutuhkan. Sehingga muncul rasa pentingnya menjaga dan melestarikan alam agar tetap seimbang supaya manfaat alam tetap dirasakan pada masa depan. Kegiatan ini juga mendorong anggota agar mengembangkan kemampuan untuk menghadapi dan mengatasi tantangan, menyadari bahwa tidak ada yang berlebihan pada dirinya, menemukan kembali kenikmatan hidup dengan cara sederhana.

Gerakan pramuka memberikan bukti bahwa seseorang tersebut telah bersungguh-sungguh dalam menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kepramukaan melalui pemberian tanda kecakapan. Tanda kecakapan yang diberikan ada dua yaitu tanda kecakapan umum dan tanda kecakapan khusus. tanda kecakapan umum diberikan setelah Anggota Pramuka mengikuti ujian syarat kecakapan umum,

sedangkan tanda kecakapan khusus diberikan kepada Anggota Pramuka yang sudah mendapatkan tanda kecakapan umum dan mengikuti ujian syarat kecakapan khusus.

Gerakan Pramuka merupakan satuan terpisah antara putra dan putri. satuan Pramuka Putri dibina oleh Pembina Putri dan satuan Pramuka Putra dibina oleh Pembina Putra. Jika pada sistem ini diselenggarakan perkemahan, maka harus dijaga agar tempat perkemahan putra dan tempat perkemahan putri terpisah.

Kegiatan pendidikan kepramukaan harus dikemas dalam kiasan dasar yang menarik dan menantang. Karena pada hakikatnya proses pendidikan pramuka berbentuk kegiatan menarik yang mengandung nilai-nilai pendidikan dan dilakukan diluar pendidikan formal dan pendidikan keluarga. Pendidikan kepramukaan pada dasarnya ditujukan kepada anak-anak dan pemuda. Namun, untuk keberhasilan pembinaan peserta didik maka diperlukan pendidikan untuk orang dewasa dengan perannya sebagai pamong yang akan membawa peserta didik ke tujuan Gerakan Pramuka. Maka dengan demikian fungsi pendidikan kepramukaan akan berbeda yaitu bagi anak-anak dan pemuda sebagai permainan

dan kegiatan yang menarik sedangkan bagi orang dewasa sebagai pengabdian

SIMPULAN

Dari pembahasan diatas, dapat kita simpulkan bahwa dengan pendidikan pramuka dapat membentuk karakter bangsa yang lebih unggul dalam melakukan kegiatan untuk mengisi kemerdekaan dengan kegiatan yang bermanfaat. Serta dapat menyiapkan generasi muda sebagai tunas bangsa, sebagai penerima tongkat estafet perjuangan para pendahulunya dalam melanjutkan perjuangan bangsa mencapai cita-cita sebagai masyarakat yang adil dan makmur. Untuk meningkatkan pendidikan pramuka diperlukan dukungan orang tua agar anak-anaknya dapat mengikuti setiap proses pendidikan yang ada di pramuka. Inovasi-inovasi pendidikan seperti kegiatan diluar area sekolah akan membuat anggota lebih senang mengikuti kegiatan pendidikan pramuka tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Masita, Hana. 2018. 10 Peran Kepramukaan Dalam Pendidikan Karakter Bangsa. dosenpsikolog.com. Diakses pada 16 Juli 2021 pukul 11:28.
2012. Peran Pramuka Dalam Pembangunan. Muhammad Ibnu Soim. Diakses pada 16 Juli 2021 pukul 10:59
- Mustiko, Prijo. 2019. Peran Gerakan Pramuka Dalam Membangun

Generasi Muda Yang Tangguh Sebagai Pemerkuat Integritas Bangsa. Pramuka DIY. Diakses pada 16 Juli 2021 pukul 11:47

KEMENDIKBUD RI. 2014. Salinan Permendikbud No. 63 tahun 2014. Kemendikbud.go.id. Diakses pada 17 Juli 2021 pukul 20:37

Elisa, Singgih Adhi Prasetyo, Husnul Hadi. 2019. Penanaman Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. Mimbar PGSD Undiksha. Vol: 7 no:2 Tahun 2019